

Strategi Penerapan Media Pembelajaran Sesuai Perspektif Kurikulum Merdeka di MAN Binjai Sumatera Utara

Neliwati, Abdullah Fikri Sholehuddin, Carles Harahap, Rizza Fikri Al-Faris

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU

neliwati@uinsu.ac.id, abdullah0332234004@uinsu.ac.id,

carles0332234032@uinsu.ac.id, rizzafikri0332234033@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore: First, evaluate the level of understanding and ability of MAN Binjai teachers in implementing learning media that supports the principles of the Independent Curriculum. Second, knowing the strategies that can be implemented to optimize the use of learning media in accordance with the Independent Curriculum at MAN Binjai. Third, knowing the obstacles faced in implementing learning media at MAN Binjai, knowing the strategies that can be implemented to optimize the use of learning media in accordance with the Independent Curriculum at MAN Binjai. This research method is a qualitative type with a descriptive approach. The instruments used in this research were observation, interviews and documentation studies. The location of this research is MAN Binjai, North Sumatra. This research data analysis uses three steps, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results show that: First, the implementation of the independent curriculum at MAN Binjai includes the implementation of intracurricular learning, extracurricular learning, and the Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) Student Profile Strengthening Project. This independent curriculum emphasizes freedom to think, innovate, learn independently and creatively, as well as the freedom to feel happy. Second, the planning strategy for using interactive digital learning media at MAN Binjai begins with intensive training for teachers to integrate technology in their teaching process. The use of digital media also helps students develop technological skills which are very important in the modern era. The research results show that the use of interactive digital learning media at MAN Binjai has increased student engagement, expanded access to learning, and developed their digital skills. Third, the obstacles faced by Technological Infrastructure: One of the main obstacles is the availability of adequate technological infrastructure. Training Limitations: Despite intensive training, there are still challenges in obtaining adequate training for all teachers. Teacher Readiness and Willingness: Not all teachers have the same readiness in adopting and integrating digital learning media. Insufficient Content: Sometimes, the availability of appropriate and quality content to support project-based learning can be a challenge. Time Limitations: Implementing interactive digital learning media requires additional time for preparation and development of learning content. Student Engagement: While digital learning media can increase student engagement, there are also challenges in ensuring that all students can access and use the technology effectively.

Keywords: Strategy, Application of Learning Media, Independent Curriculum Perspective.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi: Pertama, mengevaluasi tingkat pemahaman dan kemampuan guru MAN Binjai dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kedua, mengetahui

strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MAN Binjai. Ketiga, mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran di MAN Binjai, mengetahui strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MAN Binjai. Metode penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian ini di MAN Binjai Sumatera Utara. Analisis data penelitian ini menggunakan tiga langkah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Implementasi kurikulum merdeka di MAN Binjai mencakup pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA). Kurikulum merdeka ini menekankan kebebasan berpikir, berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta kebebasan untuk merasa bahagia. Kedua, Strategi perencanaan penggunaan media pembelajaran digital interaktif di MAN Binjai dimulai dengan pelatihan intensif bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran mereka, Penggunaan media digital ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat penting di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital interaktif di MAN Binjai telah meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan digital mereka. Ketiga, kendala yang dihadapi Infrastruktur Teknologi: Salah satu kendala utama adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Keterbatasan Pelatihan: Meskipun telah dilakukan pelatihan intensif, masih ada tantangan dalam mendapatkan jumlah pelatihan yang memadai untuk seluruh guru. Kesiapan dan Ketersediaan Guru: Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengadopsi dan mengintegrasikan media pembelajaran digital. Konten yang Tidak Memadai: Terkadang, ketersediaan konten yang sesuai dan berkualitas untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi tantangan. Keterbatasan Waktu: Penerapan media pembelajaran digital interaktif membutuhkan waktu tambahan untuk persiapan dan pengembangan konten pembelajaran. Keterlibatan Siswa: Meskipun media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan menggunakan teknologi tersebut dengan efektif.

Kata Kunci: Strategi, Penerapan Media Pembelajaran, perspektif kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang berkembang saat ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah dampak pada perkembangan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan lebih banyak memberikan terobosan baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional, dimana guru hanya menyampaikan pembelajaran dan siswa memperhatikan sudah dianggap tidak menarik lagi digunakan pada era yang serba maju ini. Sebagai seorang dosen yang memiliki tugas untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik berupa ilmu pengetahuan yang dapat mereka manfaatkan dimasa depan. Bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, namun juga mengembangkan proses pembelajaran kepada peserta didik dengan cara inovasi terhadap proses

pembelajaran yang menarik dan menambah keinginan siswa/mahasiswa dalam belajar.

Dampak perkembangan IPTEK terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, peta, globe, timbangan kadar, laptop, film, video, televisi, slide, radio/tape dan sebagainya. Sebagai calon pendidik yang profesional, guru dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Transformasi pembelajaran dunia pendidikan di Indonesia saat ini berada di dalam ekosistem implementasi Kurikulum Merdeka, yakni Platform Merdeka Mengajar, Serial webinar, Komunitas Belajar (di daerah dan daring), Narasumber praktik baik, *helpdesk* dan Mitra Pembangunan.

Ekosistem implementasi kurikulum merdeka memberi ruang pada pemanfaatan teknologi dan media untuk memberikan ruang fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam membuat kurikulum operasional yang kontekstual, sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, juga bisa mendorong sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mandiri, inovatif dan kreatif. Sehingga diharapkan siswa lebih percaya diri, lebih semangat untuk belajar di sekolah dan mampu mengembangkan bakat sesuai minat siswa. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan mini riset tentang "Strategi Penerapan Media Pembelajaran Sesuai Perspektif Kurikulum Merdeka di MAN Binjai"

Kurikulum merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin "curriculae," yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum pada awalnya berarti jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah¹. Secara umum, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang harus dipelajari untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sutarto menyatakan bahwa kurikulum adalah acuan utama program sekolah². Kurikulum perlu dikaji ulang secara periodik untuk mengakomodasi tuntutan pelanggan dan mengikuti perkembangan zaman. Di Indonesia, pembaruan kurikulum terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2014, dan 2017. Kurikulum-kurikulum ini dikembangkan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan visi dan misi yang jelas.

Perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan perubahan dari sistem sentralistik ke desentralistik. Kurikulum pada tahun 1947 hingga 1994 dikembangkan oleh pemerintah pusat, sedangkan mulai tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, KBK) dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, KTSP)

¹ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015). Hal. 6

² Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi, Cetakan Keduapuluh Tiga*. (Yogyakarta: UGM Press 2015) hal. 45

setiap sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya masing-masing. Pada tahun 2013, diterapkan Kurikulum 2013 yang berfokus pada guru sebagai implementator, yang kemudian direvisi pada tahun ajaran 2016/2017.

Sholeh Hidayat menyebut kurikulum sebagai bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani juga menegaskan bahwa kurikulum adalah perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran, berisi kegiatan-kegiatan siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pendidikan umum.⁴

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman atau dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

A. Kurikulum Merdeka Belajar Nadiem Makarim

1) Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa dan guru, menekankan pada kebebasan berpikir dan inovasi dalam proses pendidikan. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Proyek penguatan profil siswa Pancasila juga menjadi bagian dari kurikulum ini, yang dirancang dengan tema-tema khusus dari pemerintah tanpa tujuan pembelajaran yang spesifik.

Nadiem Anwar Makarim menekankan pentingnya kualifikasi guru dalam mendukung pemerataan pendidikan di Indonesia, termasuk di daerah tertinggal, perbatasan, dan terluar.⁵ Selain itu, metode pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas kini juga dilakukan di luar kelas, memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru.⁶

2) Konsep Merdeka Belajar

Empat konsep utama yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar adalah:⁷

³ Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 20

⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena. 2014) hal. 6

⁵ Kemdikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. 2022

⁶ Muhammad Tohir, 'Kampus Merdeka', Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, June, 2020, 1–21.

⁷ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum

a. Perubahan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

USBN diubah menjadi Penilaian Kemampuan untuk mengembalikan hak sekolah dalam menentukan kelulusan siswa. Metode penilaian yang digunakan lebih beragam, termasuk tes tertulis dan metode lainnya yang relevan. Perubahan ini bertujuan untuk mengurangi tekanan psikologis pada siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan keterampilan secara lebih luas. Guru juga memiliki kebebasan lebih dalam menentukan metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks kelas mereka.

b. Perubahan Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimal dan Uji Karakter. Tujuannya adalah untuk mengurangi beban pada guru, siswa, dan orang tua, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Asesmen ini mengukur kemampuan bernalar seperti membaca dan berhitung, sejalan dengan standar internasional seperti PISA dan TIMSS. Survei karakter juga dilakukan untuk mengukur implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah, termasuk faktor kepribadian dan lingkungan sekolah.

c. Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan dari yang sebelumnya panjang menjadi hanya satu halaman yang berisi tiga bagian utama: tujuan pembelajaran, tugas pembelajaran, dan penilaian. Perampingan ini dirancang untuk menyederhanakan manajemen dan menghemat waktu guru, sehingga mereka dapat merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Zonasi wilayah dalam PPDB menjadi lebih fleksibel dengan sistem kelayakan. Zonasi dibagi menjadi empat kategori: perencanaan 50%, penguatan 15%, migrasi 5%, dan pencapaian 0-30%. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih adil bagi siswa dalam proses penerimaan di sekolah.

3) Makna Merdeka Belajar

Makna Merdeka Belajar mencakup beberapa aspek penting bagi guru dan siswa, yaitu:⁸

a. Merdeka Berpikir

Kebebasan berpikir adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan kebenaran secara objektif dan mendalam. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara optimal,

Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>.

⁸ Agustinus Tanggu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>.

memilih strategi dan materi pembelajaran yang tepat, serta menerapkan konsep pembelajaran humanistik yang menekankan pada kebebasan individu dan tanggung jawab pribadi.

b. Kebebasan Berinovasi

Kebebasan berinovasi berarti menciptakan ide-ide baru dan melakukan perubahan yang penting dalam pendidikan. Inovasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil pembelajaran. Guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, menggunakan metode dan teknologi baru untuk membantu siswa menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar terbaik.

c. Belajar Mandiri dan Kreatif

Belajar mandiri melibatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran, dan memilih materi serta metode yang tepat. Proses pembelajaran harus mendukung kreativitas dan kemandirian siswa, memberikan mereka inspirasi dan motivasi untuk belajar secara mandiri.

d. Kebahagiaan dalam Belajar

Program Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membahagiakan bagi siswa dan guru. Pendidikan tidak hanya mendorong prestasi akademik tetapi juga memberikan nilai pada kehidupan siswa, membantu mereka menemukan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam proses belajar.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.⁹ Media ini membantu mengurangi ketidakjelasan materi, menyederhanakan kerumitan konsep, dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Secara umum, media pembelajaran mencakup berbagai bentuk seperti teks, gambar, suara, video, atau animasi, yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif sangat penting karena proses belajar mengajar selalu melibatkan interaksi. Media yang efektif dapat menciptakan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa menjadi peserta aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Contoh media interaktif yang dianggap efektif adalah multimedia berbasis macromedia flash, yang menggabungkan berbagai unsur seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi. Media ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa tentang materi kompleks seperti sistem gerak manusia.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. 13, hal. 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam suatu bidang.¹⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif menurut Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau area tertentu.¹¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan analisis terhadap berbagai dokumen atau artefak terkait. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku, motivasi, dan pengalaman individu atau kelompok yang diteliti.¹²

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena yang diteliti dengan cara memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah mereka.

Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga dapat mencakup objek-objek alam lainnya. Observasi melibatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui indera penglihatan serta didukung oleh indera lainnya. Observasi dilakukan untuk memahami proses pengelolaan media pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa di MAN Binjai. Dalam kegiatan ini, peneliti melihat langsung

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. 23, hal. 6.

¹¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. 1, hal. 202.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 22, hal. 6.

proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan media pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini adalah selalu melibatkan beberapa elemen, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan teknik wawancara dan berperan sebagai pemimpin dalam proses tersebut. Responden adalah individu yang diwawancarai karena dianggap memiliki data, informasi, atau fakta yang relevan dengan objek penelitian. Materi wawancara adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait dengan masalah atau tujuan penelitian, sedangkan pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi informasi dari subjek penelitian yang terkait dengan pengelolaan media pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan di MAN Binjai. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, perwakilan guru, pengelola media, serta perwakilan siswa.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan lain-lain. Data ini memiliki sifat utama yaitu tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji hal-hal yang telah berlalu. Dokumen dapat mencakup tulisan, monumen, artefak, foto, tape, mikrofilm, *disk*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pengelolaan media pembelajaran, seperti foto kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan media pembelajaran di MAN Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian tentang Strategi Penerapan Media Pembelajaran Sesuai Perspektif Kurikulum Merdeka di MAN Binjai, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Binjai

Implementasi kurikulum merdeka di MAN Binjai mencakup pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA). Kurikulum merdeka ini

menekankan kebebasan berpikir, berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta kebebasan untuk merasa bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Binjai, makna kebebasan berpikir terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan kebenaran secara objektif dan mendalam. Guru berperan sebagai mitra siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pemikiran mandiri. Guru menekankan pentingnya pengembangan individualitas dalam belajar, termasuk kebebasan individu, pilihan, kepekaan, dan tanggung jawab pribadi siswa. Konsep berpikir mandiri ini diterapkan oleh guru sebagai mitra belajar siswa, yang memungkinkan siswa sadar diri dan mandiri dalam pilihan studinya. Siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun dalam Proyek P5RA.

Makna kebebasan berinovasi dari hasil penelitian di MAN Binjai dapat dilihat melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan dalam Proyek P5RA. Pengembangan inovasi dalam merdeka belajar siswa diwujudkan dengan menerapkan model pembelajaran baru. Pembelajaran inovatif dirancang oleh guru berdasarkan ide-ide baru untuk membantu siswa menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar terbaik. Ini mencakup kreativitas dan orisinalitas pengajar dalam mengubah gaya serta metode pembelajaran, termasuk penggunaan metode kreatif dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa.

Makna kebebasan belajar mandiri dan kreatif yang diterapkan di MAN Binjai terlihat melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan dalam Proyek P5RA. Belajar mandiri dapat dilihat dari dua aspek: sebagai kondisi belajar dan sebagai karakteristik pribadi. Proses pembelajaran dalam merdeka belajar dikembangkan melalui inspirasi siswa secara luas, dengan kegiatan pelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Penggunaan skema dan media pembelajaran bertujuan menyediakan pola pikir yang mempromosikan perubahan dan kreativitas.

Makna merdeka belajar untuk kebahagiaan yang ditemukan dalam penelitian di MAN Binjai terlihat melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan dalam Proyek P5RA. Program belajar mandiri bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru, di mana siswa belajar dan guru mengajar dengan gembira. Pendidikan mendorong siswa untuk berprestasi dalam berbagai bidang sekaligus memberi nilai pada kehidupan, sehingga siswa menemukan kebahagiaan dalam diri dan kehidupannya.

Pembelajaran intrakurikuler di MAN Binjai, menurut Bapak Zul Azhar, menggunakan sistem reguler. Guru-guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh wakil kepala sekolah bidang akademik.

Pembelajaran ekstrakurikuler di MAN Binjai terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Klasifikasi ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kompetensi sesuai minat dan bakat mereka.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN Binjai terintegrasi dalam semua mata pelajaran pada fase E. Proyek

ini dilakukan dalam bentuk kegiatan proyek. Pelaksanaan P5RA pada semester ganjil bertema "Greenschool" melalui kampanye media dan pembuatan mural. Sedangkan pada semester genap, program ini dilaksanakan dengan tema eksplorasi budaya dan makanan khas Binjai.

2. Strategi Penerapan Media Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MAN Binjai

a) Penggunaan Media Pembelajaran Digital Interaktif

Penggunaan media pembelajaran digital interaktif di MAN Binjai telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa belajar, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang diadopsi sekolah. Media ini mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, yang membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Elemen interaktif seperti kuis dan simulasi juga diterapkan untuk menguji pemahaman siswa secara langsung, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam proses belajar, dengan akses ke materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui platform digital, siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru juga dapat mempersonalisasi pembelajaran dengan memberikan tugas tambahan, materi pendukung, dan umpan balik yang lebih cepat dan spesifik berdasarkan kinerja siswa, mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan individual.

Selain itu, platform digital memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar siswa secara *real-time*, membantu mereka mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan berbasis data, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan evaluasi berkelanjutan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi perencanaan penggunaan media pembelajaran digital interaktif di MAN Binjai dimulai dengan pelatihan intensif bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran mereka. Sekolah memastikan bahwa setiap kelas dilengkapi dengan perangkat digital yang memadai, termasuk komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Kurikulum disesuaikan untuk mencakup penggunaan alat digital dalam berbagai mata pelajaran, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.

Penggunaan media digital ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat penting di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital interaktif di

MAN Binjai telah meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan digital mereka. Secara keseluruhan, implementasi ini telah memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa, mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Kesiapan guru di MAN Binjai dalam menerapkan media pembelajaran ini sesuai dengan perspektif Kurikulum Merdeka terwujud melalui pelatihan intensif. Guru-guru dilengkapi dengan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengintegrasikan alat digital dalam pengajaran mereka. Setiap kelas dilengkapi dengan infrastruktur digital yang memadai, seperti komputer, proyektor, dan akses internet stabil.

Dengan demikian, guru dapat dengan efektif memanfaatkan teknologi untuk mempersonalisasi pembelajaran, memberikan tugas tambahan, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan spesifik kepada siswa. Penerapan media pembelajaran digital juga memungkinkan guru untuk secara *real-time* memantau kemajuan belajar siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran yang responsif dan berbasis data, sesuai dengan prinsip evaluasi berkelanjutan yang dianut dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital interaktif di MAN Binjai tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan digital yang esensial di era modern.

Selain manfaat bagi siswa, penggunaan media pembelajaran digital interaktif juga memberikan guru alat yang efektif untuk merancang dan menyampaikan materi yang lebih menarik dan efisien. Guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber daya digital dalam pengajaran mereka, mempersonalisasi pembelajaran, dan melacak kemajuan siswa dengan lebih baik. Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan media pembelajaran digital menjadi semakin penting untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang berkelanjutan dan dinamis di era digital saat ini.¹³

b) Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Proyek

Penggunaan media pembelajaran berbasis proyek di MAN Binjai sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang bertujuan memberikan siswa lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dimana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek di MAN Binjai dimulai dengan mengidentifikasi topik-topik yang menarik dan relevan bagi siswa. Guru kemudian merancang

¹³ Muhammad Raihan Jauhar, *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN SEJARAH* (Banjarmasin: Jurnal 2022)

proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas ke dalam konteks dunia nyata. Proyek-proyek ini mencakup berbagai bidang studi dan sering kali melibatkan kerja tim, penelitian, dan presentasi hasil.

Untuk memperkaya pengalaman belajar, media digital seperti video, simulasi, dan sumber daya *online* digunakan secara luas. Misalnya, dalam proyek sains, siswa dapat menggunakan simulasi digital untuk memahami fenomena alam, atau dalam proyek sejarah, mereka dapat membuat dokumentasi video tentang peristiwa sejarah penting. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern.

Guru di MAN Binjai berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis proyek. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan sepanjang proses proyek, membantu siswa merencanakan dan melaksanakan proyek mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi terhadap proyek dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan hasil akhir tetapi juga proses dan keterlibatan siswa selama pengerjaan proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis proyek di MAN Binjai telah berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi mereka. Selain itu, mereka juga merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran berbasis proyek di MAN Binjai tidak hanya mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan. Dengan pendekatan ini, MAN Binjai telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

c) Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Media Pembelajaran di MAN Binjai

Dalam penerapan media pembelajaran di MAN Binjai, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. **Infrastruktur Teknologi:** Salah satu kendala utama adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Meskipun telah dilakukan investasi dalam perangkat keras seperti komputer dan proyektor, namun masih terdapat tantangan terkait aksesibilitas internet yang stabil dan cukup untuk mendukung penggunaan media pembelajaran digital secara optimal.
2. **Keterbatasan Pelatihan:** Meskipun telah dilakukan pelatihan intensif, masih ada tantangan dalam mendapatkan jumlah pelatihan yang memadai untuk seluruh guru. Beberapa guru mungkin membutuhkan

lebih banyak waktu dan bimbingan untuk sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi dan integrasinya dalam pengajaran sehari-hari.

3. Kesiapan dan Ketersediaan Guru: Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengadopsi dan mengintegrasikan media pembelajaran digital. Beberapa mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki minat yang cukup terhadap teknologi, yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan media pembelajaran di kelas.
4. Konten yang Tidak Memadai: Terkadang, ketersediaan konten yang sesuai dan berkualitas untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi tantangan. Hal ini memerlukan sumber daya yang memadai dan terus menerus diperbarui sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi.
5. Keterbatasan Waktu: Penerapan media pembelajaran digital interaktif membutuhkan waktu tambahan untuk persiapan dan pengembangan konten pembelajaran. Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengatur waktu untuk mempersiapkan materi yang menarik dan interaktif secara konsisten.
6. Keterlibatan Siswa: Meskipun media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan menggunakan teknologi tersebut dengan efektif. Faktor seperti ketersediaan perangkat di rumah dan keterampilan teknologi siswa juga perlu diperhatikan.

Meskipun penggunaan media pembelajaran digital interaktif dan berbasis proyek telah membawa banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya. Kendala utama termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang stabil, kesiapan dan ketersediaan guru untuk mengadopsi teknologi baru, serta ketersediaan konten digital yang memadai dan relevan. MAN Binjai telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, termasuk investasi dalam peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru, serta pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Melalui langkah-langkah ini, sekolah berusaha untuk memastikan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dengan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, MAN Binjai berharap dapat mengatasi tantangan ini dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna bagi semua siswa. Dukungan yang berkelanjutan dan evaluasi rutin akan menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan media pembelajaran digital interaktif dan berbasis proyek di sekolah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran di MAN Binjai meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, kesiapan dan kesediaan guru dalam mengadopsi teknologi baru, ketersediaan konten pembelajaran digital yang relevan dan berkualitas, serta keterlibatan siswa yang bervariasi dalam mengakses dan menggunakan perangkat digital.
2. Efektivitas media pembelajaran yang diterapkan terhadap proses belajar mengajar di MAN Binjai menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital interaktif meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar, serta memungkinkan personalisasi pembelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik, membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi penting, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan menarik.
3. Strategi untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MAN Binjai meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, penyediaan pelatihan berkelanjutan dan intensif bagi guru, pengembangan dan kurasi konten digital yang relevan, serta memberikan dukungan teknis yang konsisten. Selain itu, mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dan sumber daya pembelajaran, serta melibatkan komunitas sekolah dalam mendukung inisiatif digital juga merupakan langkah-langkah penting untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan manfaat dari media pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Tanggu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. 1,
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. 13,
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015).
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena. 2014)
- Kemdikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. 2022

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 11 (2024) 4805 – 4819 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3259

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 22,

Muhammad Raihan Jauhar, *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN SEJARAH* (Banjarmasin: Jurnal 2022)

Muhammad Tohir, 'Kampus Merdeka', Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, June,2020, 1–21.

Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. 23,

Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*, Cetakan Keduapuluh Tiga. (Yogyakarta: UGM Press 2015)